

Meninjau Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Dalam Berbicara Di Depan Kelas

Salma Nur Assyifa^{1*}, Diva Iftidiani², Sephia Nurafiani³, Megan Asri Humaira^{4*}

¹Universitas Djuanda, salmanurassyifa01@gmail.com

²Universitas Djuanda, divaiftidiani2003@gmail.com

³Universitas Djuanda, Sephianurafianisephia@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, megan.asri@unida.ac.id

ABSTRAK

Berbicara adalah suatu Kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah cara manusia untuk menyampaikan gagasan terkait apa yang dia pikirkan. Keterampilan berbicara adalah menghasilkan suatu sistem bunyi artikulasi yang di pergunakan untuk menyampaikan perasaan ataupun keinginan yang sesuai dengan apa yang sedang di rasakan. Data observasi ini di dapatkan dengan cara melakukan observasi kepada 16 siswa sekolah dasar kelas 4 di Sd Harjasari 01 Kota Bogor,Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Siswa di berikan kebebasan untuk berbicara di depan kelas dengan cara menceritakan pengalaman siswa tersebut. Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa siswa siswi SDN Harjasari 01 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berbicara di depan kelas. Maka dengan hal itu tentunya setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam berbicara di depan kelas.

Kata Kunci: Berbicara, Siswa, Sekolah Dasar, Keterampilan

PENDAHULUAN

Di Masa kini sekolah dasar adalah sebagai salah satu wadah untuk siswa mendapatkan Pendidikan. Di samping itu sekolah harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai. Keterampilan dasar tersebut diantaranya keterampilan berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara (Hidayati & Darmuki, 2021). Dengan berbicara manusia akan lebih mudah untuk mengungkapkan pikirannya, dan melalui berbicara seseorang akan menjadi lebih mudah bersosialisasi. Berbicara dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang

untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Nurlaelah & Sakkir, 2020).

Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Melalui berbicara, manusia dapat saling menukar pengalaman, mengemukakan dan menerima pikiran, mengutarakan perasaan, dan mengekspresikan diri. Berbicara juga memungkinkan manusia untuk mencapai pemahaman bersama, menyampaikan pendapat, dan mencapai kesepakatan (Lau et al., 2019). Komunikasi yang efektif melalui berbicara dianggap sangat penting dalam kehidupan individu maupun kelompok. Dengan berbicara secara efektif, seseorang bisa mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pekerjaan, hubungan interpersonal, dan dalam mempengaruhi orang lain. Berbicara yang baik juga memungkinkan individu untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun jaringan komunikasi yang kuat dengan orang lain.

Penting untuk diingat bahwa berbicara bukan hanya tentang mengeluarkan kata-kata, tetapi juga tentang mendengarkan dengan baik. Mendengarkan yang baik adalah keterampilan yang penting dalam komunikasi, karena hal ini memungkinkan kita untuk memahami dengan benar apa yang orang lain sampaikan dan merespons dengan tepat. Komunikasi yang efektif melibatkan aliran dua arah, di mana semua pihak terlibat saling mendengarkan dan memberikan masukan. Dalam berbicara, penting juga untuk memperhatikan konteks dan audiens kita. Kita perlu mengadaptasi gaya berbicara kita sesuai dengan situasi dan kebutuhan pendengar. Kita juga perlu memperhatikan intonasi suara, bahasa tubuh, dan penggunaan kata-kata yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan jelas dan diserap oleh pendengar (Iryanto, 2021).

Terakhir, penting untuk menyadari bahwa berbicara bukan hanya sekadar tindakan, tetapi juga memiliki konsekuensi yang mungkin timbul. Makanya, kita perlu bertanggung jawab dengan apa yang kita katakan dan bagaimana kita

mengatakannya. Menghormati orang lain, menghindari penghinaan, dan menjaga kesopanan adalah elemen penting dalam berbicara yang efektif.

Dalam kesimpulan, berbicara adalah salah satu cara berkomunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial. Tindakan sosial yang melibatkan berbicara memungkinkan pertukaran pengalaman, pikiran, perasaan, ekspresi diri, dan pencapaian kesepakatan. Komunikasi yang efektif melalui berbicara dianggap penting dalam mencapai keberhasilan individu maupun kelompok. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, kita perlu mendengarkan dengan baik, memperhatikan konteks dan audiens, serta bertanggung jawab dalam penggunaan kata-kata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati atau meninjau sejauh mana kemampuan siswa berbicara di depan kelas. Terlebih siswa di sekolah dasar kelas 4 masih banyak yang kurang mahir dan percaya diri dalam mengungkapkan isi pikiran mereka salah satunya dengan menceritakan pengalaman mereka di depan kelas yang dimana hal ini merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam berbicara di depan kelas. Keterampilan berbicara yang baik mampu meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya, dan dapat membantu dalam kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Dengan melatih berbicara setiap hari secara teratur pasti akan meningkatkan keterampilan berbicara kita. Sebaliknya, jika ragu atau selalu diam, dan takut salah saat berbicara, maka akan semakin sulit untuk terampil dalam berbicara dan kurang mahir. Semakin banyak dia berlatih berbicara, semakin baik keterampilan berbicaranya (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Keterampilan berbicara yang rendah pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor : (1) Karena pelajaran berbicara tidak menyenangkan dan profesor pengajaran berbicara mendengarkan materi tersebut. bicara mempelajari. (2) bebas di depan kelas karena mereka takut akan diejek atau dipermalukan oleh teman-teman sekelas mereka (Hidayati & Darmuki, 2021). Dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor, baik di dalam ranah ilmu maupun di luarnya, dapat berkontribusi pada kecenderungan

seseorang untuk menjadi orang yang berbicara. Itu termasuk dalam kategori linguistik kata, kebenaran berbicara, ucapan, dan nada. Selain itu, ciri nonlinguistik yang meningkatkan keterampilan bicara antara lain kelancaran berbicara, penegakan sikap tenang, penggunaan volume sutra yang sesuai, dan bahasa tubuh yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi kepada 16 siswa kelas 4 di sekolah dasar Harjasari 01 Kota Bogor. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data terkait keterampilan siswa dalam berbicara. Dimana, peneliti mengajak siswa secara satu persatu untuk berani berbicara di depan kelas sesuai dengan apa yang akan para siswa bicarakan/ceritakan. Saat siswa berbicara di depan kelas, para peneliti pun langsung mengamati dan menilai siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat.

Metode Kualitatif Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur Induktif ini diawali dengan proses atau peristiwa yang akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa yang telah diamati oleh peneliti (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Sedangkan Teknik observasi adalah (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016).

Teknik analisis data ini menggunakan Teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen. Tiga komponen tersebut adalah : pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang sudah ada disajikan sesuai dengan apa yang sedang dikaji oleh para peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komunikasi dalam bentuk lisan yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain. Keterampilan berbicara juga penting untuk dikuasai oleh siswa baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi. Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar perlu dilaksanakan sebaik mungkin, namun disisi lain pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam berbicara terutama pada saat berbicara di dalam kelas. Permasalahan ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara siswa di depan kelas terdapat beberapa penilaian yang peneliti gunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam berbicara di depan kelas. Penilaian tersebut berupa angket seperti lampiran berikut :

No	unsur yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ekspresi Fisik					
	a. Berdiri tegak melihat khalayak					
	b. Mengubah ekspresi wajah sesuai perubahan pernyataan yang disampaikan					
	c. Gerak tubuh dan gerak tangan (unsur kinestik) membantu memberikan penegasan					
2	Ekspresi Suara					
	a. Berbicara dengan kata-kata yang jelas					
	b. Nada dan suara berubah-ubah sesuai pernyataan					
	c. Berbicara cukup keras untuk didengar khalayak					
3	Ekspresi Verbal					
	a. Memilih kata yang tepat untuk menegaskan arti					
	b. Tidak mengulang-ulang pernyataan					
	c. Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran					

Dari angket atau table diatas terdapat 3 unsur yang akan dinilai oleh peneliti ketika siswa mulai berbicara di depan kelas. Tiap-tiap unsur pun memiliki beberapa bagian untuk dinilai. Unsur (1) ekspresi fisik, meliputi: a. berdiri tegak melihat khalayak, b. mengubah ekspresi wajah sesuai perubahan pernyataan yang disampaikan, c. gerak tubuh dan gerak tangan (unsur kinestik) membantu memberikan penegasan. Unsur ke (2) ekspresi suara, meliputi: a. berbicara dengan kata-kata yang jelas, b. nada dan suara berubah-ubah sesuai pernyataan, c. berbicara cukup keras untuk di dengar khalayak. Unsur ke (3) ekspresi verbal, meliputi: a. memilih kata yang tepat untuk menegaskan arti, b. tidak mengulang-ulang pernyataan, c. menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran.

Dibagian samping unsur penilaian, terdapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5, dimana tiap skor tersebut memiliki keterangannya masing-masing. Skor (1) sangat kurang, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik, dan (5) sangat baik. Data yang didapat dari hasil penelitian terhadap 16 siswa kelas 4, dinyatakan bahwa pada unsur "ekspresi fisik" terdapat 8 orang siswa yang memiliki ekspresi fisik yang (baik) dan 8 orang siswa lainnya memiliki ekspresi fisik yang

(cukup baik). Kemudian, pada unsur kedua yakni “ekspresi suara” terdapat 3 orang siswa yang memiliki ekspresi suara dalam kategori (sangat baik), 7 orang siswa dalam kategori (baik), 4 orang siswa dinyatakan dalam kategori (cukup baik) dan 2 orang siswa dalam kategori (kurang baik). Dari hasil penelitian pada unsur yang terakhir, yakni unsur ketiga “ekspresi verbal” di penilaian ini terdapat 3 orang siswa dalam kategori (baik), 10 orang siswa dalam kategori (cukup baik) dan 3 orang siswa lainnya dalam kategori (kurang baik).

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, terbukti bahwa keterampilan berbicara siswa kelas 4 di sekolah ini perlu ditingkatkan lagi. Masih banyak siswa yang menampilkan “ekspresi fisik” yang perlu diperbaiki ketika siswa berbicara di depan kelas. Pada saat melakukan penelitian pun, banyak siswa yang menggerak-gerakan tubuhnya, namun tidak berarti siswa tersebut membantu memberi penegasan terkait apa yang sedang siswa tersebut bicarakan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut, bisa saja terjadi karena siswa merasa canggung, grogi dan bahkan merasa tidak percaya diri saat berdiri sambil berbicara di depan kelas. Dengan adanya rasa grogi dan tidak percaya diri tentunya membuat pikiran siswa tersebut menjadi kacau dan bisa menyebabkan siswa akan lupa apa hal yang akan dia bicarakan.

Ekspresi suara yang para siswa tampilkan di depan kelas terbilang baik, hal ini terbukti ketika para siswa berbicara dengan kata-kata yang jelas, nada dan suara yang berubah-ubah sesuai dengan apa yang mereka ceritakan, dan dengan menggunakan suara bicara yang cukup keras ketika berbicara di depan kelas. Namun, tetap saja untuk sebagian kecil dari jumlah para siswa kelas 4 tersebut perlu diperjelas lagi ekspresi suara yang mereka keluarkan. Faktor ini pun bisa terjadi ketika mereka merasa “takut salah atau bahkan keliru” ketika akan mengungkapkan atau menceritakan apa yang ada di dalam pikiran mereka dan kejadian apa yang pernah mereka alami. Terlebih para siswa masih kelas 4 sekolah dasar, dimana masih banyak siswa yang merasa malu-malu ketika berbicara di depan banyak orang.

Kemampuan atau keterampilan siswa pada unsur “ekspresi verbal” sangat perlu ditingkatkan, karena pada hasil penelitian di unsur yang ketiga ini, para siswa masih memiliki banyak kekurangan. Hal tersebut terbukti ketika para siswa berbicara di depan kelas dengan memilih kata yang kurang tepat, terlalu banyak mengulang kata-kata, serta siswa kurang dalam menggunakan kalimat yang lengkap dalam mengutarakan apa yang ada

dipikiran mereka atau apa yang sedang mereka bicarakan. Tentunya keterampilan siswa dalam unsur ekspresi verbal perlu ditingkatkan, agar para pendengar atau yang mendengarkan bisa menangkap point atau inti dari pembicaraan yang dilakukan atau yang sedang siswa tampilkan di depan kelas.

Pentingnya memerhatikan ketiga unsur tersebut (ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal) dalam menilai keterampilan siswa pada saat berbicara di depan kelas, tentunya dapat membuat siswa semakin berkembang dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat berbicara di depan kelas. Siswa yang terbiasa atau bahkan sudah terlatih dalam menerapkan ketiga unsur tersebut saat berbicara di depan kelas atau didepan umum, tentunya berbeda dengan siswa yang tidak terbiasa menerapkan ketiga unsur tersebut. Oleh karena itu diperlukan perhatian tenaga pendidik dalam meningkatkan ketiga unsur tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

KESIMPULAN

Melalui berbicara, manusia dapat saling menukar pengalaman, mengemukakan dan menerima pikiran, mengutarakan perasaan, serta mengekspresikan diri. Berbicara juga sebagai salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia dan memungkinkan manusia untuk mencapai pemahaman bersama, menyampaikan pendapat, dan mencapai kesepakatan. Keterampilan dalam berbicara tentunya sangat diperlukan oleh manusia, tak terkecuali untuk para pelajar seperti siswa sekolah dasar. Di sekolah dasar keterampilan berbicara sudah seharusnya untuk ditingkatkan, agar para siswa terbiasa berbicara di depan kelas atau bahkan di depan umum dengan keterampilan atau gaya bicara yang baik atau mumpuni.

Keterampilan berbicara dikatakan baik ketika siswa mampu menampilkan (1) ekspresi fisik, (2) ekspresi suara, dan (3) ekspresi verbal yang nyaman didengar maupun dilihat ketika siswa tersebut berbicara di depan kelas. dengan begitu, tentunya para tenaga pendidik yakni guru, perlu meningkatkan keterampilan tersebut pada diri siswa, agar kedepannya siswa terbiasa berbicara di depan kelas

tanpa ada hambatan seperti rasa kurang percaya diri, grogi dan lain sebagainya. Disisi lain, jika siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik maka para pendengar pun dapat memahami apa yang sedang mereka bicarakan.

REFERENSI

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). keterampilan berbicara. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Lau, N. S. A., Setiawan, D. A., & Werdiningtiyas, R. K. (2019). Literasi verbal siswa pada keterampilan berbicara pada siswa kelas III di SDN Kebonsari 4 Malang [Students' verbal literacy on speaking skills in third grade students at SDN Kebonsari 4 Malang]. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, 3(November), 197–210. <https://bit.ly/3WRWPw4>
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf

